

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kausalitas (sebab-akibat). Penelitian kausalitas berguna untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat melakukan penelitian untuk mendapatkan data dari responden. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan pada sektor Perbankan yang ada di kota Jayapura.

3.3 Populasi Dan Metode Pengumpulan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa populasi merupakan kumpulan objek atau subjek yang memiliki atribut atau karakteristik spesifik yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk tujuan studi dan untuk kemudian membuat kesimpulan berdasarkan analisisnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh manajer dan pimpinan yang ada pada sektor Perbankan di Kota Jayapura yang menjadi objek penelitian sesuai dengan kriteria masing-masing responden diantaranya adalah:

1. PT. Bank Republik Indonesia (BRI)
2. PT. Bank Negara Indonesia (BNI)
3. PT. Bank Tabungan Negara (BTN)
4. PT. Bank Mandiri

3.3.2 Metode Pengumpulan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2017). Sampel penelitian adalah bagian kecil dari populasi yang digunakan untuk mewakili keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini, sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*, di mana sampel yang dipilih memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan topik penelitian.

Adapun kriteria kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah difokuskan ke perbankan yang berbadan usaha milik negara (BUMN). Dikarenakan BUMN sektor perbankan relevan dengan topik penelitian serta fenomena yang dibahas dalam penelitian ini terjadi pada salah satu bank BUMN. Adapun pihak yang dijadikan sebagai sampel adalah Pemimpin Cabang, Pemimpin Unit, Manajer Pemasaran, dan Manajer Operasional. Responden dalam penelitian ini sebanyak 50 responden. Rincian responden sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Nama Bank beserta sampel

No	Nama Instansi	Pemimpin	Manajer	Jumlah
1.	PT. Bank Republik Indonesia (BRI)	17	11	28
2.	PT. Bank Negara Indonesia (BNI)	8	4	12
3.	PT. Bank Tabungan Negara (BTN)	3	6	9
4.	PT. Bank Mandiri	10	6	17
TOTAL				66

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian. Data yang dikumpulkan dianalisis secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiyono (2017).

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya dan belum pernah diolah oleh pihak lain Sugiyono (2017). Sumber data diperoleh dari jawaban atas kuesioner yang dibagikan kepada responden.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui kuesioner dengan format tertutup, dimana responden diminta untuk memilih satu jawaban dari beberapa pilihan yang disediakan, sesuai dengan pendekatan yang diuraikan oleh Sugiyono (2017). Peneliti menyalurkan kuesioner kepada manajerial dan pimpinan pada BUMN sektor Perbankan di kota Jayapura.

3.6 Variabel Penelitian

Tujuan dari penggunaan variabel adalah untuk memastikan bahwa variabel yang akan diteliti dapat ditentukan dengan jelas, serta untuk menentukan sub-variabel dan indikator yang akan diukur dalam penelitian. Dalam konteks penelitian

ini, variabel independen atau variabel bebas adalah Desentralisasi (X1) dan Sistem Akuntansi Manajemen (X2), sedangkan variabel dependen atau variabel terikatnya adalah Kinerja Manajerial (Y).

3.7 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

3.7.1 Variabel Dependen

3.7.1.1 Kinerja Manajerial (Y)

Haryanti (2016) kinerja manajerial adalah evaluasi terhadap sejauh mana seorang manajer memenuhi tanggung jawab-tanggung jawab manajerialnya, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, dengan tujuan mencapai target dan standar yang telah ditetapkan oleh organisasi sebelumnya. Indikator empat dimensi kinerja personal, yakni perencanaan, penorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, dapat digunakan untuk mengukur variabel dependen (Lempas *et al.*, 2014). Alat pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diadaptasi dari Setyolaksone (2011), yang terdiri dari sejumlah pertanyaan dengan skala *Likert* yang memiliki lima poin jawaban alternatif, dengan total 16 pertanyaan.

3.7.2. Variabel Independen

3.7.2.1 Desentralisasi (X1)

Menurut penelitian Hansen, Mowen dan Hermawan (2009) sebagaimana yang dikutip dalam Paylosa (2014) menjelaskan bahwa desentralisasi adalah proses dimana otoritas atau keputusan yang telah diberikan dipindahkan ke tingkat manajemen yang lebih rendah di dalam struktur organisasi.. Variabel ini dapat

diukur dengan menggunakan beberapa instrument yaitu kebijakan pengembangan jasa, pertimbangan yang objektif dalam pengambilan keputusan, kebijakan dalam pengembangan investasi, dan perencanaan serta pengalokasian anggaran, (Lempas *et al.*, 2014). Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diadopsi dari Setyolaksono (2011) yang terdiri dari sejumlah pertanyaan-pertanyaan dengan menggunakan skala likert dengan lima poin alternatif jawaban dan 8 (delapan) pertanyaan.

3.7.2.2 Sistem Akuntansi Manajemen (X2)

Sistem akuntansi manajemen berperan sebagai suatu mekanisme kontrol dalam organisasi, sekaligus sebagai alat yang efektif dalam menyediakan informasi yang relevan untuk memperkirakan konsekuensi yang mungkin timbul dari berbagai alternatif yang tersedia. Para akuntan manajemen bertugas untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, menganalisis, menyusun, menafsirkan, dan mengkomunikasikan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan. Kualitas informasi yang dihasilkan oleh akuntansi akan berdampak langsung pada kualitas dari proses manajemen. Tanggung jawab ini tercakup dalam fungsi-fungsi perencanaan, evaluasi, pengendalian, pertanggungjawaban sumber daya, serta pelaporan eksternal Hasthoro (2013).

Indikator yang digunakan untuk menilai variabel sistem akuntansi manajemen meliputi cakupan yang luas (*broad scope*), keakuratan waktu (*timeliness*), proses pengumpulan data (*aggregation*), dan integrasi antara informasi yang diperoleh (*integration*). (Lempas *et al.*, 2014). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner, yang diambil dari penelitian

(Setyolaksono, 2011). Ada 17(tujuh belas) item pertanyaan dengan menggunakan lima poin skala *likert*.

3.8 Alat Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) dengan metode *partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan *software Warp PLS*. Menurut (Chanaya & Sahetapy, 2020), *Partial Least Square* (PLS) adalah sebuah metode analisis yang merupakan bagian dari *Structural Equation Modelling* (SEM) yang berfokus pada varians. Model pengukuran digunakan untuk memvalidasi dan mengukur reliabilitas variabel, sementara model struktural digunakan untuk menguji kausalitas antar variabel (menguji hipotesis dengan menggunakan model prediksi).

PLS merupakan teknik statistika multivarian yang membandingkan variabel dependen dan independen berganda. Ini merupakan salah satu metode SEM berbasis varian yang dikembangkan khusus untuk menangani masalah regresi berganda dalam situasi data tertentu. Sementara itu, Ghazali (2006) dalam (Kalnadi, 2013) menjelaskan bahwa PLS adalah metode analisis yang bersifat "*soft modeling*", yang berarti tidak memerlukan asumsi tertentu tentang skala pengukuran data. Oleh karena itu, PLS dapat digunakan dengan sampel yang relatif kecil, bahkan di bawah 100 sampel.

3.8.1 Metode Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis statistik yang dikenal sebagai analisis jalur (*path analysis*), yang merupakan metode yang umum digunakan

dalam penelitian kuantitatif. Analisis jalur merupakan pengembangan dari analisis multiregresi yang membantu mempermudah pengujian hipotesis mengenai hubungan antar variabel yang kompleks. Dalam analisis jalur, korelasi antar variabel dijelaskan melalui parameter-parameter model yang direpresentasikan dalam bentuk diagram jalur (Ghozali, 2014)

Adapun analisis pada PLS dilakukan dengan tiga tahap diantaranya:

1. Analisa Model Pengukuran (*Outer Model*)
 2. Analisa Model Struktural (*Inner Model*)
 3. Pengujian Hipotesis
1. Analisa Model Pengukuran (*Outer Model*)

Analisa *outer model* Dilakukan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Analisa outer model untuk indikator reflektif dapat di uji melalui beberapa indikator:

a. *Convergent validity*

Convergent validity adalah evaluasi terhadap nilai loading faktor dari variabel laten terhadap indikatornya. *Convergent validity* menggambarkan sejauh mana hasil pengukuran suatu konsep berkorelasi dengan hasil pengukuran konsep lain yang seharusnya berkorelasi positif (Bambang dan Lina, 2005 dalam Julianto, 2018). Dua kriteria utama untuk menilai model luar yang memenuhi syarat validitas konvergen untuk konstruk reflektif adalah: (1) Loading harus melebihi 0,70, dan (2) Nilai signifikan p harus kurang dari 0,05 (Mahfud dan Dwi, 2013 dalam Julianto, 2018)). Jika kedua kriteria tersebut terpenuhi,

pengukuran konstruk yang sedang diselidiki dianggap memenuhi persyaratan validitas konvergen. menyatakan bahwa nilai loading faktor idealnya di atas 0,7, menandakan bahwa indikator tersebut valid sebagai pengukur konstruk. Meskipun demikian, nilai loading standar yang di atas 0,5 masih dapat diterima, sementara yang di bawah 0,5 akan dihapus dari model.

b. Discriminat validity

Validitas diskriminan digunakan untuk menilai indikator reflektif dengan memeriksa *cross-loading* mereka dengan variabel laten yang sesuai. Validitas dapat dikonfirmasi jika nilai *cross-loading* setiap indikator pada variabel tertentu lebih tinggi daripada *cross-loading* pada variabel laten lainnya. Metode lainnya adalah dengan membandingkan nilai akar kuadrat dari *rata-rata variance extracted* (AVE) setiap variabel laten dengan korelasi antara variabel laten lain dalam model. Jika AVE dari suatu variabel laten lebih besar daripada korelasi dengan semua variabel laten lainnya, maka variabel tersebut dianggap memiliki validitas diskriminan yang baik (Ghozali, 2014).

c. Composite Reliability

Penilaian terhadap *composite reliability* dilakukan dengan memeriksa hasil output dari reliabilitas variabel laten dan *Cronbach alpha*. Menurut Mahfud dan Dwi (2013), kedua parameter tersebut harus melebihi angka 0,7 agar dianggap dapat dipercaya.

2. Analisa Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi inner model, juga dikenal sebagai analisis struktural model, bertujuan untuk memastikan kekokohan dan ketepatan model struktural yang disusun. Indikator-indikator evaluasi ini mencakup:

a. Uji kecocokan model (model fit)

Uji kecocokan model digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu model sesuai dengan data yang diamati. Dalam uji kecocokan model, terdapat tiga indeks pengujian yang umum digunakan: *average path coefficient* (APC), *Average R-Squared* (ARS), dan $P\text{-Value} < 0.001$, serta *Average Variance Inflation Factor* (AVIF). APC dan ARS dianggap memenuhi syarat jika nilainya memiliki $P\text{-Value} < 0.05$, dan AVIF harus kurang dari 5. Selain itu, *Goodness of Fit* (GOF) dianggap baik jika nilainya minimal 0.1 untuk GOF *small*, 0.25 untuk GOF *medium*, dan 0.36 untuk GOF *large* (Ghozali, 2014).

b. Koefisien determinasi (R^2)

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

c. *Q-Square Coefficient*

Merupakan jumlah kuadrat pengamatan. Ketika nilai Q^2 melebihi nol, menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif yang signifikan. Sebaliknya, jika nilai Q^2 berada di bawah nol, menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif yang kurang (Ghozali, 2014).

3. Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan serangkaian evaluasi baik pada *outer model* maupun *inner model* langkah berikutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis ini bertujuan untuk menjelaskan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam model yang telah dibuat. Analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk menguji hipotesis ini dengan melihat *path coefficients* dan tingkat signifikansinya. Hasil korelasi antar konstruk diukur dengan memeriksa koefisien jalur dan signifikansinya, yang kemudian dibandingkan dengan hipotesis penelitian yang diajukan.(Julianto, 2018)

Menurut (Hair et al., 2019) kriteria dasar untuk pengambilan keputusan terkait *path coefficient* adalah sebagai berikut:

- a. Jika *path coefficient* memiliki nilai positif, ini menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel tersebut.
- b. Jika *path coefficient* memiliki nilai negatif, ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara variabel tersebut.
- c. Jika *path coefficient* bernilai 0 maka tidak terdapat hubungan antar variabel.

Menurut (Fernandes, 2017) pengambilan keputusan terkait diterimanya atau penolakan suatu hipotesis secara statistik didasarkan pada hasil nilai signifikansinya antara lain:

- a. Hipotesis diterima, jika nilai $p\text{-value} \leq 0,05$.
- b. Hipotesis ditolak, jika nilai $p\text{-value} > 0,05$.